

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak pada usia dini merupakan masa yang memungkinkan anak mendapatkan banyak pembelajaran dan pengetahuan yang dapat diserap melalui interaksi maupun pengalaman. Pengalaman tersebut diperoleh ketika anak bermain atau menjelajah lingkungan sekitarnya. Anak tak hanya mampu melihat, namun juga mendengar serta merasakan apa yang terdapat di sekitarnya. Melalui pengalaman anak juga mendapat proses belajar yang dapat memaksimalkan tumbuh kembangnya.

Pada usia dini merupakan periode sensitif bagi anak, karena merupakan waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan yang sesuai untuk perkembangan anak. Stimulasi yang didapat oleh anak tidak hanya berupa sentuhan-sentuhan yang diberikan oleh orangtuanya, namun juga didapat dari lingkungan sekitar anak. Pemberian stimulus yang baik diharapkan mampu untuk mengoptimalkan perkembangan yang ada pada diri anak serta dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan dalam dirinya.

Dalam diri anak terdapat banyak aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah bahasa. Melalui bahasa, anak mampu mengembangkan perbendaharaan kata serta mengembangkan kata-kata

menjadi suatu kalimat. Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena bahasa adalah alat komunikasi di dalam suatu lingkungan bermasyarakat, yang berupa lambang atau simbol yang dihasilkan oleh manusia berupa suara. Bahasa merupakan alat bagi seseorang untuk mengungkapkan rasa serta keinginan maupun kebutuhannya.

Manusia tidak dapat berkomunikasi tanpa bahasa, tentunya anak tidak dapat mengutarakan keinginan tanpa adanya bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu manfaat berkomunikasi kepada orang lain adalah untuk menyampaikan gagasan dan pikiran berupa lisan maupun tulisan. Hal ini berarti dalam mengungkapkan pikiran kepada orang lain, bahasa diperlukan agar pesan yang ingin diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, karena anak berada dalam lingkungan yang menuntut adanya komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan alat bagi anak untuk dapat mengembangkan bahasa serta berbagai kosakata untuk dapat berbicara kepada orang lain.

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh anak, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>1</sup> Salah satu dari empat keterampilan tersebut adalah berbicara. Berbicara merupakan komunikasi yang paling mudah dilakukan termasuk pada anak-anak dan

---

<sup>1</sup> Gusmeta, *Pengaruh Permainan Dore Terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-Kanak Dharma*, (Jurnal Pesona PAUD Vol 11, No 1 Tahun 2015), h.2

merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan, karena berkaitan dengan penyampaian ide atau gagasan yang anak inginkan yang diucapkan dengan kata-kata seperti saat guru sedang menjelaskan kemudian anak dapat menyampaikan ide atau gagasan yang anak punya, selain itu anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berbicara sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, perlu dikembangkan sedari usia dini. Pada usia ini anak diharapkan untuk mampu mengungkapkan perasaannya baik senang ataupun sedih, namun pada kemampuan ini juga dibutuhkan agar anak mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang akan disampaikan kepada orang lain agar dapat dimengerti. Berbicara merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan serta komunikasi yang paling mudah karena tidak menggunakan simbol-simbol yang rumit dan mudah dimengerti melainkan menggunakan kata-kata secara lisan.

Kemampuan berbicara perlu dikembangkan sejak usia dini. Anak yang mampu berbicara dengan baik akan mampu untuk mengungkapkan kebutuhan sehari-harinya, namun masih dapat terlihat anak yang akan memasuki jenjang Taman Kanak-Kanak masih belum mau mengeluarkan suara untuk menyampaikan pendapatnya maupun bercerita di depan kelas bersama teman-temannya. Anak pada usia 3-4 tahun pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, diharapkan mampu untuk mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata)

Anak di usia 3-4 tahun diharapkan untuk dapat menyampaikan pendapat berupa keinginan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan kalimat yang anak susun sendiri.

Dalam berbagai kegiatan di sekolah, anak akan melakukan percakapan di dalam kelas baik dengan guru maupun teman sebayanya, anak akan membicarakan apa yang anak alami dan hal-hal yang anak suka dalam kehidupan sehari-hari. Anak dapat mengungkapkan berbagai hal misalnya tentang diri sendiri, teman di lingkungan rumahnya, keluarga atau bagaimana anak menghabiskan waktu saat liburan. Hal ini dapat membantu anak dalam mengembangkan daya ingat anak tentang apa yang dilakukannya sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Al-Azhar 6 Sentra Primer, kemampuan berbicara anak dalam mengungkapkan pikirannya masih di bimbing oleh guru kelas. Anak juga masih belum mampu untuk menyampaikan pendapat berdasarkan hal yang pernah dialami saat di tanya oleh guru. Dalam menceritakan isi dari sebuah buku cerita anak juga belum mampu untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya mengenai isi gambar dari buku tersebut. Hal ini dapat terlihat saat proses penyampaian pendapat anak hanya menjawab dengan satu kata, tidak merespon, bahkan masih ada beberapa anak yang pengucapan atau artikulasi kata-kata yang tidak jelas.

Dari 8 responden, terdapat 4 orang anak yang sudah mau menjawab pertanyaan dari guru. Namun anak masih kesulitan untuk menjawab karena perbendaharaan kata yang masih sedikit sehingga hanya menjawab dengan 2 kata saja. Dalam menjawab pertanyaan, anak juga dibantu oleh guru agar penyampaian informasi yang diminta dapat tersampaikan. Sedangkan 4 anak lain tidak menjawab saat ditanya. Anak hanya diam atau menundukkan kepalanya. Walaupun pada kesempatan lain anak mau menjawab, tetapi suara yang dikeluarkan sangat rendah dan hampir tidak terdengar oleh guru.<sup>2</sup>

Pada kesempatan observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa penyebab kurangnya kemampuan berbicara pada anak yaitu stimulus yang dilakukan di kelas masih belum efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Tampak beberapa kegiatan seperti salah satunya membacakan cerita yang dilakukan oleh guru masih belum dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kurangnya media pendukung juga merupakan salah satu faktor yang membuat anak masih belum mampu untuk menunjang perkembangan berbicara anak. Terlihat pula kegiatan yang dilakukan di kelas masih berkisar pada pengembangan aspek motorik halus. Beberapa contoh kegiatan tersebut adalah merobek, bermain cat air menggunakan kuas dan jari, melipat, dan mencoret bebas. Pada kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak di KB Islam Al-Azhar 6 adalah bernyanyi, mengikuti syair yang diucapkan guru serta

---

<sup>2</sup> Hasil observasi tanggal 3 April 2016 di Kelompok Bermain Al-Azhar 6 Sentra Primer, Jakarta Timur

kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru pada akhir kegiatan pembelajaran. Dari observasi yang telah dilakukan ini dapat dijelaskan bahwa beberapa kegiatan belum mampu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak secara maksimal. Kegiatan yang menunjang kemampuan berbahasa pun dirasa masih belum cukup untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, stimulasi yang diberikan oleh guru saat ini masih belum optimal. Guru belum mampu untuk memberikan kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak. Padahal kemampuan berbicara merupakan kemampuan untuk berkomunikasi disepanjang hidup anak yang harus dimulai sejak dini.

Pada saat anak berada di sekolah, proses belajar yang dilakukan oleh anak harus dengan kegiatan yang menarik serta menyenangkan. Alat permainan yang menarik tentu saja membuat anak semangat untuk melakukan kegiatan bermain, karena bermain adalah belajar bagi anak usia dini. Pemberian alat yang tepat juga dapat menunjang kegiatan sehingga maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu contoh alat yang dapat membantu proses belajar anak di KB Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer adalah dengan menggunakan media gambar sensorial. Media gambar sensorial merupakan alat bantu visual yang dapat mengembangkan imajinasi serta pendapat atau gagasan yang dapat

dituangkan melalui kata-kata. Melalui gambar yang terdapat pada alat tersebut, anak dapat menceritakan kejadian yang terdapat dalam gambar sehingga dapat mengasah kemampuan berbicara anak. Selain itu penelitian ini menggunakan metode tanya jawab. Melalui metode tanya jawab guru akan lebih mudah menyampaikan informasi kepada anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang anak agar lebih kreatif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.<sup>3</sup> Metode tanya jawab ini dilakukan oleh anak melalui media gambar sensorial yang disediakan oleh guru, kemudian guru akan melakukan tanya jawab terkait isi gambar yang ada pada media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan berbicara usia 3-4 tahun melalui metode tanya jawab dengan media gambar sensorial, karena melalui metode ini diharapkan anak akan lebih mampu untuk berekspresi dengan kata-kata serta gagasan melalui pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, melalui media gambar sensorial diharapkan anak dapat mengembangkan daya imajinasi sehingga mampu untuk mengungkapkan berbagai kata yang ada dipikiran anak.

Penelitian ini berorientasi pada kemampuan anak usia 3-4 tahun yang berada di Kelompok Bermain khususnya anak yang mengalami masalah saat

---

<sup>3</sup> Ni Wyn. Apriana Dewi, dkk. *Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak.* (e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PG-PAUD (Volume 2 No 1 Tahun 2014))

berbicara. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu serta memberikan solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab dengan media gambar sensorial.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi area penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa fokus yang teridentifikasi yang dapat menjadi bahan penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, yaitu: (1) Peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dalam mendeskripsikan gambar dengan media gambar sensorial; (2) Peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dalam mengungkapkan gagasan dengan media gambar sensorial; (3) Peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dalam membaca gambar dengan media gambar sensorial.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode tanya jawab dengan media gambar sensorial. Adapun yang dimaksud dari kemampuan berbicara ini adalah kemampuan untuk



mengungkapkan kata-kata berupa kalimat dalam bentuk gagasan maupun keinginan, serta mampu mengucapkan kata-kata yang sedang dipikirkan.

Pada metode tanya jawab, anak menggunakan media gambar sensorial yang telah disediakan oleh peneliti, anak diminta untuk menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh peneliti. Metode tanya jawab dengan media gambar sensorial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak agar anak mampu mengekspresikan ide dan mengungkapkan pendapatnya melalui media gambar sensorial yang telah disediakan sesuai dengan tema pada kelas tersebut. Metode tanya jawab ini menggunakan gambar sensorial karena merupakan salah satu alat yang dapat membantu proses pembelajaran berupa media yang terdapat gambar menarik serta dapat dideskripsikan oleh anak.

Adapun subjek penelitian ini dibatasi pada anak usia 3-4 tahun yang merupakan siswa dari Kelompok Bermain Al-Azhar 6 Sentra Primer kelas Madinah. Melalui metode tanya jawab dengan media gambar sensorial, anak diharapkan mampu untuk menyampaikan pesan sederhana yang ingin disampaikan oleh anak.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah, “ Bagaimana penggunaan metode tanya jawab dengan media gambar sensorial dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer? “

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian ilmiah serta memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengembangan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun melalui metode tanya jawab.

### **2. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain bagi:

#### **a. Anak Usia 3-4 tahun KB Al-Azhar 6 Sentra Primer**

Bagi anak, diharapkan dapat membantu serta mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab dengan media gambar sensorial.

#### **b. Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan membantu Kepala Sekolah untuk membuat kebijakan pengembangan program kurikulum di lembaga yang dipimpin.

#### **c. Guru Kelas KB Al-Azhar 6 Sentra Primer**

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan dalam kegiatan selanjutnya dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa, khususnya pada kemampuan berbicara

d. Orangtua

Sebagai bahan informasi bagi orangtua mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar sensorial.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.